

BTQ Learning Management Iqro' Method at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo

[Manajemen pembelajaran BTQ Metode Iqro' Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo]

Isma Wahyu Khulaidah¹⁾, Istikomah^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi *istikomah1@umsida.ac.id²

Abstract. *This research aims to determine the BTQ learning management system using the Iqra' method at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. This research focuses on 4 sub-topics that will be discussed, namely planning, organizing, implementing and evaluating. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The data source for this research was obtained from primary data obtained from informants when conducting observations at the research location. Meanwhile, secondary data sources were obtained from reference books and journals that have related studies. The results of this research indicate that the management mechanism at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo has been well realized based on the learning objectives that have been set. To achieve BTQ learning management, the Iqra' method really depends on the teacher's ability to manage the learning management itself.*

Keywords : *Learning Management; Baca Tulis Al-Quran (BTQ); Iqra' Method*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pembelajaran BTQ metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. Penelitian ini berfokus pada 4 sub topik yang akan dibahas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini didapatkan dari data primer yang diperoleh dari informan pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang memiliki kajian terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo sudah terealisasi dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai manajemen pembelajaran BTQ metode Iqra' sangat bergantung pada kemampuan guru terhadap pengelolaan manajemen pembelajaran itu sendiri.*

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran; Baca Tulis Al-Quran (BTQ); Metode Iqra'*

I. PENDAHULUAN

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri agar bisa membaca dan menulis Al-Quran. Pada awalnya pembelajaran BTQ ini bersifat non formal yang dibawa program madrasah diniyah, namun akhir-akhir ini BTQ tidak hanya masuk di konteks kurikulum madrasah diniyah tetapi sudah masuk dalam lembaga formal baik itu di sekolah maupun madrasah [1]. Karena BTQ mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman serta kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran bagi siswa [2]. Dalam pembelajaran BTQ memerlukan manajemen untuk menciptakan pembelajaran yang terorganisir dan berkualitas. Manajemen merupakan suatu proses yang dikendalikan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dimana dalam prosesnya dilakukan secara kerja sama [3]. Manajemen dalam suatu pembelajaran dianggap suatu keseluruhan dari proses atau serangkaian kegiatan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis pada suatu lembaga pendidikan [4]. Manajemen mempunyai langkah-langkah yang diantaranya adalah perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Evaluasi (*Evaluating*). Dengan adanya hal ini sehingga pembelajaran BTQ akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan [5].

Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu langkah dasar sebuah proses mencapai tujuan. Rencana dibuat untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan agar efisien dan efektif [3]. Dalam proses perencanaan harus jelas mengenai apa yang akan di kerjakan dengan memperhatikan konsidi yang ada demi tujuan masa depan yang lebih baik [6]. Dalam hal ini maka guru BTQ harus memiliki silabus atau RPP sebagai pemetaan awal dari sebuah rencana pembelajaran dari kurikulum selain itu pada proses *planning* atau perencanaan seorang guru juga harus mempertimbangkan konsidi, situasi dan potensi yang ada di sekolah serta metode apa saja yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran [7].

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan pembagian aktivitas dan tugas yang lebih spesifik dengan tujuan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam aspek manajemen agar dapat membagi-bagi tugas sesuai dengan kemampuan yang ada [8]. Seorang guru BTQ harus membentuk sebuah pengorganisasian pembelajaran dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran dari awal mulai hingga pelajaran berakhir [9]. Pendidik harus mampu mengatur situasi belajar, materi yang disiapkan serta waktu pembelajaran selama proses mengajar serta mengelompokkan bagaimana kemampuan siswa. Langkah manajemen selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan, proses ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pembagian tugas yang telah dibentuk [6]. Dalam hal ini seluruh sumber daya akan bekerja secara optimal dengan tujuan mencapai visi dan misi. Seorang pendidik harus mampu memberikan materi sesuai dengan silabus atau RPP yang telah disusun kepada peserta didik [10].

Evaluasi menjadi faktor akhir yang penting dalam manajemen, karena pada tahap ini akan diketahui sejauh mana proses visi dan misi dapat dicapai melalui usaha yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan dalam tahap ini adalah kualitas peserta didik yang berhubungan dengan nilai [11]. Evaluasi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan maka seorang guru BTQ perlu menerapkannya untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan hambatan apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar. Seorang guru dapat memberikan evaluasi dalam bentuk ujian lisan maupun tulis agar mengetahui seberapa jauh peserta didik menyerap ilmu yang telah di ajarkan [12]. Manajemen pembelajaran merupakan suatu keseluruhan dari proses atau serangkaian kegiatan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis pada suatu lembaga pendidikan [4]. Manajemen pembelajaran akan berhasil ketika seorang pendidik mampu mengelola dan mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran Iqro' merupakan salah satu metode untuk mempelajari Al-Quran yang disusun dengan sistematis sehingga akan memberikan kemudahan bagi pengajar maupun orang yang sedang belajar membaca Al-Quran. Metode Iqro' dibagi menjadi enam jilid yang di urutkan mulai dari huruf hikayah hingga huruf hijaiyah yang tersambung [13]. Metode pembelajaran Iqro' memiliki tujuan untuk membentuk anak menjadi generasi Qur'ani [14]. Menteri agama Republik Indonesia (1991) mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan salah satu metode yang menekankan melalui latihan membaca yang berfokus pada bagaimana pendidik mampu membedakan bunyi-bunyi pada huruf hijaiyah [15]. Melalui metode iqro' akan memberikan kesempatan luas untuk siswa maupun santri agar berkembang secara optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pembelajaran BTQ Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo yang berdasar pada rumusan masalah mengenai bagaimana guru melakukan manajemen pembelajaran BTQ lalu bagaimana implementasi dan langkah-langkah guru dalam manajemen pembelajaran BTQ dan bagaimana hambatan-hambatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kajian terkait dengan manajemen pembelajaran BTQ sudah ada yang melakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Aulia dan Suwarno dengan judul "Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Al-Tartil Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SDN Kepanjen 2 Jombang" [16]. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran BTQ metode Al-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang sudah berhasil dan diimplementasikan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu pembukaan, pembelajaran, dan evaluasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Mahfuda dengan judul "Management of the Al-Barqy Qur'an Learning Method at Darul Khair Foundation, Biting, Jember" [17]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara menggali data dilapangan dan menyaksikan langsung bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berjalan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dengan faktor pendukung pemberian motivasi belajar oleh guru kepada murid.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah Wijayanti dengan judul "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di MI Nurul Islam Ringinwok Semarang" [18]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan teknik triangulasi sebagai pengumpulan data.. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa seluruh kegiatan manajemen pembelajaran sudah terkonsep baik namun perlu ditekankan lagi terutama dalam hal implementasi dengan cara memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat dijadikan pembeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan ini terletak pada fokus penelitian karena dalam penelitian ini berfokus terhadap bagaimana manajemen pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro' di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo dalam dari proses perencanaan, implementasi, evaluasi serta kendala-kendala yang dihadapi. Dimana hal tersebut bisa dijadikan celah atau *gap* untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan memperluas informasi dan literasi berdasarkan tema yang sejenis. Dalam hal ini pendidikan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan dasar siswa untuk membaca, menulis dan menggemari Al-Quran [2]. Dimana pembelajaran ini termasuk pembelajaran wajib karena di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan Sekolah dasar yang cenderung mempelajari ilmu

umum MI cenderung lebih kompleks dalam ajaran keagamaan terutama dalam mempelajari dan menerapkan ajaran islam [19]. Dengan hal itu menjadikan proses pembelajaran BTQ di MI ini harus efektif dan berhasil.

Kualitas pembelajaran merupakan jalan untuk tercapainya tujuan pendidikan ketika proses pembelajaran berhasil maka peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh pendidik [20]. Ketidakterhasilan suatu proses pembelajaran terjadi akibat beberapa faktor salah satunya adalah faktor karakteristik individu yang berbeda ada yang memiliki minat belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran tidak lain juga karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran [21]. Akibatnya manajemen pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Pembekalan BTQ bertujuan untuk membuat peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari [22]. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru karena kesulitan-kesulitan dalam pengimplementasian akan terjadi.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo mengaplikasikan metode untuk pembelajaran BTQ dengan metode Iqro' yang memiliki tugas yang setara dengan sekolah lainnya pemakai metode sejenis yaitu untuk menyiapkan bekal baca, tulis, dan memahami Al-Quran. Dalam penyempurnaan proses pembelajaran terus dikembangkan dan terus diperbaiki. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai integritas terhadap nilai-nilai pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari [23]. Penerapan manajemen pembelajaran BTQ dengan metode iqro' yang optimal akan menciptakan rasa antusias dan motivasi bagi peserta didik [5]. Maka dari itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo terus berupaya dan mengembangkan manajemen pembelajaran yang optimal agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

II. METODE

Metode adalah bagian dari tahapan penelitian yang tersistematis dimana didalamnya dilengkapi dengan pengambilan data dan analisis data dengan tujuan mencari informasi. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dideskripsikan dengan keadaan nyata berdasarkan temuan yang ada di lapangan [24]. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo, Kabupaten Lamongan. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari tindakan wawancara dengan narasumber utama yaitu guru BTQ, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Kemudian akan dilakukan observasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data di lapangan sedangkan untuk menguji keabsahan data akan divalidasi melalui dokumentasi. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang memiliki kajian terkait serta diambil dari silabus yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian temuan berdasarkan perolehan data yang dianggap relevan dengan judul penelitian [24].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai temuan yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. Temuan serta pembahasan dalam penelitian ini yaitu susunan dari sumber bukti pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta arsip yang ditemukan dalam proses penelitian berlangsung yang mendukung penemuan informasi mengenai manajemen pembelajaran, media pembelajaran serta hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo

Pembelajaran yang efektif dalam suatu sekolah terjadi karena adanya kemampuan sekolah dan guru dalam menyusun dan mempersiapkan serta mengelola manajemen pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengulas dan mengetahui manajemen pembelajaran yang ditujukan khusus terhadap mata pelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dimana hal ini akan dikaitkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran dimana temuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan bapak M. Khozin S.Ag, S.Pd selaku Bapak Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo menuturkan

“Menentukan dan merencanakan pembelajaran dengan menyusun konsep manajemen pembelajaran kemudian memilih metode yang akan diajarkan, media apa yang akan digunakan hingga bagaimana konsep penilaian peserta didik nanti dengan sistematika yang jelas akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi dan tidak cepat merasa bosan sehingga mereka akan belajar secara efektif. Dalam penyusunan manajemen pembelajaran

ini juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, jadi sebetulnya semua mata pelajaran disini diajarkan melalui proses perancangan manajemen pembelajaran”

Hasil wawancara dengan Ibu Ulik Amah S.Ag selaku guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo mengenai manajemen pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro’

“Saya sangat terbantu dan lebih merasa efektif dalam proses pembelajaran karena metode Iqra sendiri merupakan metode yang umum sehingga anak-anak lebih mudah menangkap dan menguasai materi”

Dalam proses mengajar guru dituntut memiliki *skill* untuk menerapkan dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dalam proses pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro’ dimana metode ini dianggap paling populer dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Quran. Pemilihan metode yang baik serta penyusunan manajemen pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah menangkap dan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dalam temuan ini manajemen pembelajaran BTQ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo diajarkan kepada siswa melalui metode Iqro’ dengan tahapan sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal dari prinsip-prinsip manajemen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dianggap sebagai rangkaian keputusan hasil fikiran yang dirangkai berdasarkan tujuan dan sasaran dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan dalam proses pembelajaran juga rangkaian pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan yang telah sesuai dengan kompetensi dan sumber daya yang ada. Perencanaan pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo disusun atas beberapa komponen, seorang guru BTQ perlu menyiapkan RPP dan bahan ajar dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Perencanaan dalam pembelajaran BTQ tidak hanya melibatkan guru BTQ namun juga kepala sekolah sebagai langkah awal penyusunan RPP dengan tujuan agar materi yang diberikan kepada peserta didik tidak asal-asalan. Seperti yang di tuturkan oleh ibu Ulik Amah S.Ag selaku guru BTQ yakni

“Untuk perencanaan pembelajaran kami terlebih dahulu menyiapkan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan metode pembelajaran dan materi yang akan di ajarkan agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan selaras dengan kemampuan siswa”

Pengelompokan

Proses Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mata pelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dimulai dengan melihat kemampuan dan kondisi peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan materi sesuai dengan kelas masing-masing yang dimana pembelajaran BTQ ini diajarkan dan diimplementasikan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo menganggap pengajaran BTQ metode Iqra’ merupakan metode yang praktis dimana guru bisa berpatokan pada buku iqro’ yang terdiri dari 6 jilid dan akan diajarkan sesuai kemampuan dan tingkatan kelas peserta didik. Hal ini dituturkan oleh Ibu Ulik Amah S.Ag selaku guru BTQ yakni

“Biasanya dalam proses pembelajaran saya berikan materi tergantung kelas sesuai RPP yang dibuat agar peserta didik mampu belajar sesuai kemampuannya, sebagai guru saya berusaha menciptakan kelas yang kondusif agar materi yang saya sampaikan bisa diterima baik oleh anak-anak”

Hal tersebut juga mendapat imbuhan dari Ibu Lishatin S.Pd selaku wakil kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03

“Peserta didik memang memiliki kemampuan masing masing, jadi harus dikelompokkan biasanya kami cukup mengelompokkannya berdasarkan kelas namun untuk kesuksesan belajar mengajar kami kembalikan lagi kepada masing-masing guru tiap mata pelajaran dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.”

Pelaksanaan

Dalam proses pengaplikasian hal pertama yang dilakukan guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu dengan melihat kembali sampai mana materi yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelumnya kemudian guru akan masuk dengan kelas dan akan mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat di awal, dalam hal ini guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu ibu Ulik Amah S.Ag menuturkan.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ tidak lepas dari perancangan yang sudah ditentukan dalam modul atau RPP dan Alhamdulillah tidak pernah menyimpang dan selalu terstruktur dengan baik sesuai BAB-BAB yang di rencanakan meskipun terkadang memiliki kendala di kelas yang kurang tertib”

Proses pembelajaran di kelas dimulai ketika guru siap dan memasuki ruangan kelas kemudian dilanjutkan dengan membaca do, kemudian barulah guru memberikan materi yang akan diajarkan dalam proses ini pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo menggunakan metode Iqra' yang dilaam media penyampaiannya biasanya menggunakan bantuan power point agar menarik minat murid, selanjutnya guru akan memberikan contoh bacaan lalu siswa menyimak kemudian dilanjut siswa membaca guru menyimak hingga lancar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulik Amah S.Ag tentang proses pembelajarannya berlangsung ketika didalam kelas.

“Biasanya saya memulai proses pembelajaran dengan membaca doa kemudian memberikan materi yang sesuai untuk anak-anak untuk media pembelajarannya sendiri biasanya saya menggunakan bantuan power point kemudian peserta didik akan menyimak, dalam membaca Alquran sendiri biasanya saya membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti kemudian siswa membaca dan saya menyimak, hal itu saya ulangi terus menerus sampai saya rasa mereka sudah lancar dan benar secara tajwid dan makhorijul hurufnya, setelah itu saya berikan kesempatan murid bertanya apabila tidak ada yang bertanya saya anggap materi sudah berhasil saya sampaikan”

Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru mata pelajaran BTQ setelah proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal penting dalam manajemen pembelajaran guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi atas capaiannya dalam pembelajaran BTQ yang telah di ajarkan oleh guru yang nantinya juga bisa sebagai bahan perbaikan. Terkait dalam pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo, Ibu Ulik Amah S.Ag mengatakan

“Sebagai Proses Evaluasi sendiri hanya saya lihat dari seberapa anak-anak lancar dalam membaca Al-Quran dan sejauh mana mereka menguasai materi, untuk evaluasi biasanya ada 3 jenis mulai dari evaluasi harian evaluasi tengah semester dan evaluasi diakhir semester. Dalam proses ini saya akan menilainya melalui kebenaran dalam membaca tajwid serta makhorijul hurufnya, jika sudah benar maka siswa tersebut saya anggap kompeten.”

Ibu Ulik Amah S.Ag juga menjelaskan bagaimana jika siswa belum kompeten dalam pembelajaran BTQ :

“kalau ada anak yang masih kurang dalam hal membaca akan saya ajarkan lagi pelan-pelan sampai dia terbiasa dan lancar, dalam ulangan harian biasanya ada remidi dengan cara membentuk kelompok dengan teman-teman lainnya yang saya rasa kurang kompeten juga, kemudian saya akan mengajari cara membaca dengan tepat lalu akan saya uji lagi satu persatu agar mereka terbiasa degan bacaan Al-Quran”

Dari Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dilakukan dengan tes membaca alquran dengan standart kompeten yang telah ditetapkan yang dilakukan dalam evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester.

Tabel 1. Implementasi Kegiatan Manajemen Pembelajaran

No	Tahapan	Implementasi
1	Perencanaan	Tahap pembelajarab BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo pertama dilakukan proses perencanaan yaitu membuat RPP, menyiapkan bahan ajar sesuai dengan metode Iqro'
2	Pengelompokan	Dalam tahapan ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo membagi komponen pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik dalam hal ini pihak sekolah dalam penyampaian materi yang sesuai dilakukan dengan mengelompokkan murid sesuai dengan kelas agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan
3	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaanya pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dilakukan sesuai dengan RPP dimana guru memulainya dengan berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung kemudian guru akan membacakan dan siswa akan menirukan bacaan kemudian siswa membaca dan guru menyimak.
4	Evaluasi	Kegiatan ini berupa kegiatan penilaian yang dibagi menjadi 3 yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester.

Setelah membahas mengenai manajemen pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo mulai dari proses hingga evaluasi pembelajaran, peneliti juga menemukan dan membahas mengenai hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran BTQ dengan metode Iqra' yang telah disepakati karena guru menganggap bahwa metode tersebut merupakan metode yang umum sehingga siswa dapat mengenal dan mempelajari dengan mudah tetapi pada realitanya proses belajar mengajar terkadang menemui hambatan dan kenadala seperti halnya yang di paparkan ibu Ulik Amah S.Ag yakni :

Kelas yang kurang kondusif : Dalam kendala ini sering di rasakan oleh Ibu Ulik Amah S.Ag sebagai guru mata pelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa karakter murid berbeda dalam proses penerimaan materi maka biasanya Ibu Ulik Amah S.Ag memberikan materi berbentuk power poin atau video animasi. *“hambatan yang sering terjadi mungkin ketika suasana kelas kurang kondusif karena beberapa murid terkadang punya karakter masing-masing ada yang anteng ada yang ramai, kalau hal tersebut terjadi biasanya saya putarkan video sesuai dengan materi atau saya beri powerpoint dengan gambar gambar animasi, menurut saya hal tersebut cukup membantu membuat suasana kelas kondusif”*

Keterbatasan waktu : Hasil wawancara dengan Ibu Ulik Amah S.Ag selaku guru mata pelajaran BTQ menuturkan apabila waktu yang sedikit dalam mengajar juga kerap kali menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Karena dalam mata pelajaran BTQ pihak sekolah hanya memberikan waktu yang terbatas *“kendala selanjutnya lebih ke waktu belajar ya, karena biasanya dalam pengajaran hanya diberi waktu 1 jam dan sekali pertemuan dalam seminggu sedangkan durasi saya untuk menjelaskan materi membutuhkan waktu yang lebih dari itu”*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo dengan narasumber kepala sekolah menuturkan bahwa sebelum proses belajar-mengajar dilakukan terlebih dahulu guru harus membuat RPP, metode pembelajaran dan media apa yang digunakan hingga proses penilaian agar memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh E.Mulyasa bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru wajib menyusun perencanaan terlebih dahulu seperti RPP, analisis materi pembelajaran dan juga media pembelajaran sampai dengan penilaian [25].

Dari hal tersebut dapat diketahui apabila Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo sudah melakukan perencanaan yang baik dimana hal ini akan menjadi dasar dan tonggak utama untuk mencapai keseluruhan elemen-elemen manajemen pembelajaran selanjutnya. Suatu kemampuan guru dalam memahami manajemen pembelajaran dasar adalah proses dari tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar pelengkap pembelajaran namun memiliki makna yang lebih dalam yaitu tentang suatu pandangan, keyakinan dan sikap seorang guru dalam menyiapkan hal terbaik bagi peserta didiknya [26].

Setelah melakukan perencanaan tahap manajemen pembelajaran selanjutnya yaitu pengelompokan atau pengorganisasian dimana pada tahap ini guru memilah dan memastikan apakah materi yang di berikan tepat dan sesuai dengan kapasitas murid. Pengelompokan atau pengorganisasian digunakan untuk pembagian komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai visi dalam suatu organisasi itu sendiri [27]. Pengorganisasian sendiri terdiri atas tiga aktivitas yaitu menganalisis pekerjaan, pengelompokan dan juga pembagian pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo bahwa penerapan pengorganisasian Untuk memperjelas pembagian materi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo seorang guru wajib menyiapkan metode dan media pembelajaran serta menganalisis materi apa saja yang akan di berikan kepada murid dengan mempertimbangan kapasitas serta kemampuan per kelas. Pembagian materi sesuai kelas ini akan membantu peserta didik paham proses pembelajaran BTQ secara bertahap.

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian tahap selanjutnya adalah pengimplementasian atas konsep, materi, metode hingga media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran mulai dari penerapan metode dan media pembelajaran adapun implikasi yang diterapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian barulah masuk kedalam pembelajaran inti dimana guru akan menjelaskan materi sesuai dengan buku dan RPP yang telah dirancang dalam tahap ini media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu power point serta video youtube dengan berbagai sumber yang sesuai dengan materi. Kemudian untuk membaca alquran dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan dan siswa mencontoh lalu kemudian siswa membaca dan guru menyimak. Dituturkan oleh guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo bahwa dengan pembelajaran seperti ini akan memudahkan siswa lancar dalam membaca alquran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, evaluasi menjadi tahap akhir dari manajemen pembelajaran. Adapun mengenai kegiatan evaluasi mata pelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu guru menilai siswa untuk mengukur tingkat kepahamannya terhadap materi yang diajarkan, penilaian ini diambil dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dengan melihat sejauh mana siswa mampu

membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan tercapainya ranah kognitif siswa namun juga mencakup kemampuan afektif dan psikomotor [12]. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar siswa mampu kompeten dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi peserta didik terhadap suatu lingkungan belajarnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik mampu mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik [28]. Sejatinya proses pembelajaran terdapat hambatan-hambatan sehingga diperlukan konsep pengelolaan kelas yang baik. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo pembelajaran BTQ kerap kali mendapatkan hambatan seperti yang di paparkan oleh ibu Ulik Amah S.Ag diantaranya : siswa yang sulit diatur dan kondisi kelas yang kondusif. Hambatan lain juga menyangkut alokasi waktu yang tidak sesuai atau kurang karena merasa banyak materi yang harus diajarkan. Dengan adanya hambatan tersebut perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menata kelas agar peserta didik bisa memiliki rasa antusias terhadap materi yang diajarkan. Karena berhasil atau tidaknya penyampaian materi adalah tanggung jawab seorang guru.

IV. SIMPULAN

Manajemen pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo telah mencakup semua proses dari suatu manajemen pembelajaran itu sendiri diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Maka dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran BTQ metode Iqro' yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo sudah dapat terealisasi dengan cukup baik. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam pengajaran serta media pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya manajemen pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran BTQ metode Iqro' sendiri dianggap sebagai metode yang umum dan mudah untuk dipelajari siswa sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Dengan demikian melalui penelitian ini sistem manajemen pembelajaran dapat dijadikan referensi serta dijadikan bahan pertimbangan sebagai sistem manajemen pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah lainnya dengan harapan jika manajemen pembelajaran terealisasi dengan baik akan menjadikan kemajuan seluruh sistem pendidikan di Indonesia.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami penulis dalam penelitian ini antara lain objek penelitian yang hanya berfokus pada satu objek yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo, maka dengan harapan penelitian selanjutnya bisa menampung beberapa lembaga pendidikan lainnya. Keterbatasan selanjutnya yaitu pada jumlah responden yang dilibatkan yaitu hanya 3 informan, dengan hal ini tentunya bisa dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak responden yang representative serta dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pengumpulan data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini , saya menyampaikan banyak ucapan terima kasih terutama kepada Ibu dan ayah yang telah berjuang untuk anak semata wayangnya dan telah memberi doa, dukungan, semangat tanpa henti yang sangat luar biasa. Terima kasih juga kepada Someone special yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang sudah memberikan dorongan semangat yang extra hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih juga kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan, semangat, ilmu dan waktunya yang telah diberikan kepada saya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kurniawan, "Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang," hal. 1–62, 2019.
- [2] Nurhana, *Al- Qur ' an (Btq) Di Madrasah Diniyah Kecamatan Bungku Barat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu*. 2020.
- [3] W. Al Qurni dan E. Guslina, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI AK2 Di SMK Pelita Gedongtataan," hal. 49–58, 2019.
- [4] A. Sewang, *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media, 2008.
- [5] Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran BTQ dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1, hal. 21–36, 2019.
- [6] Syafaruddin dan I. Nasution, "Manajemen Pembelajaran.Pdf." hal. 233, 2005.
- [7] A. Sutianah, "Manajemen Pembelajaran Btq Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran," *J. Pendidik. Islam. Sains, Sos. dan Budaya*, vol. 2, hal. 53–63, 2020.

- [8] A. Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli," *Eklektika J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hal. 138–149, 2019.
- [9] A'yun Q, "Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," hal. 17–18, 2019.
- [10] A. Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, hal. 69–84, 2020.
- [11] I. Soulisa, *Evaluasi Pembelajaran*, vol. 5, no. 3. 2022.
- [12] D. Dwijayanto, "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong," hal. 11–16, 2019.
- [13] A. Malik Iskandar, H. B. Anriani, dan M. Masdar, "Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *J. Train. Community Serv. Adpertisi*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [14] Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang," *J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, hal. 25–42, 2021.
- [15] A. Rahmadhanti, A. Sobarna, dan M. Rasyid, "Analisis Tentang Proses Pembelajaran BTQ dengan Metode Al-Barqy di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 812–817, 2022, doi: 10.29313/bcsied.v2i2.4613.
- [16] S. Khusnul Aulyah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdn Kepanjen 2 Jombang," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 496–512, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/4755/2715>
- [17] A. N. Mahfuda, "Management of the Al Barqi Qur'an Learning Method at Darul Khair Foundation, Biting, Jember," *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 4, no. 01, 2023, doi: 10.35719/jier.v4i1.304.
- [18] N. Wijayanti, "Manajemen Pembelajaran BTQ Dengan Metode Qiroaati di MI Nurul Islam Ringinwok Semarang," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.
- [19] F. Rosi dan F. Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran AL-Quran Bagi Siswa Madrasa Ibtidaiyah," *J. Auladuna*, no. Mi, hal. 37–49, 2020.
- [20] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," vol. 10, hal. 6, 2021.
- [21] K. Safitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, hal. 264–271, 2020.
- [22] Zulfitri dan Z. Arif, "Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Quran," *Pendidikan Agama Islam*, vol. 84, no. 10, hal. 1511–1518, 2019, doi: 10.1134/s0320972519100129.
- [23] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1–8, 2022.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi Ke-2. Cv. ALFABETA, 2018.
- [25] Nuraini, "Administrasi Pembelajaran di Kelas Inklusi dan Kelas Klasifikasi," *Cross-border J. Kaji. Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hub. Int.*, vol. 3, no. 1, hal. 111–123, 2020.
- [26] I. Istiqomah, "The Use of Business Model Canvas For The Organizational Development At The Al Hanif Integrated Islamic High School," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7(1), hal. 103–115, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1945>
- [27] A. A. Angelya, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, dan Mashudi Hariyanto, "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *J. Ris. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, hal. 97–105, 2022, doi: 10.55606/jurima.v2i3.856.
- [28] M. Komalasari dan A. B. Yakubu, "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education," *At-tadzkir Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, hal. 52–64, 2023, doi: 10.59373/attadzkir.v2i1.16.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.